

PENGALAMAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK MENGAKSES HANDPHONE ANDROID

(Studi Fenomenologi Pada Orang Tua dalam Mendampingi Anak Mengakses Handphone)

Gamaliel Kornelis Kolimon¹, Mas'Amah², Veki Edizon Tuhana³
^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengalaman orang tua dalam mendampingi anak mengakses handphone android. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori fenomenologi Alfrerd Schult. Hasil penelitian ini adalah masih banyak orang tua yang masih acuh dan tidak mempedulikan hal tersebut. Mereka mengatakan bahwa anak-anaknya membutuhkan pelajaran selain bisa mendapatkannya di sekolah, tetapi ini sangat berbahaya jika anak salah menggunakannya, tetapi ada beberapa orang tua yang memberikan informasi yang cukup untuk membuat penulis atau peneliti bangga sebagai orang tua. harus selalu menemani anak-anak. Dalam setiap kegiatan sebagai orang tua harus mengetahui apa yang dilakukan anak. Sehingga para orang tua dapat mengetahui apa yang dilakukan anak tersebut benar atau salah. jika yang dia lakukan itu salah, maka orang tua juga harus memberikan arahan kepada anak agar anak bisa lebih mengerti dan memahami penggunaan handphone. Dampak negatif dari penggunaan handphone yang berlebihan dapat merusak mental dan karakter anak, namun jika pengawasan orang tua tepat terhadap anak dapat menambah wawasan dan memperluas pola tumbuh kembang anak dalam menggali informasi apapun yang ingin anak dapatkan. Orang tua mempunyai tugas, tanggung jawab untuk memperhatikan dan mengontrol dalam mengakses atau menggunakan handphone android pada anak, sehingga anak tidak mudah terpengaruh dalam mengakses handphone.

Kata Kunci: Handphone, Android, Fenomenologi, Mendampingi, Anak

PARENTS' EXPERIENCE IN ACCOMPANYING CHILDREN ACCESSING YOUR ANDROID MOBILE PHONE

(Phenomenological Study of Parents in Accompanying Children to Access Mobile Phones)

ABSTRACT

This study aims to investigate the experiences of parents in guiding their children's access to Android smartphones. The research employs a qualitative approach grounded in Alfred Schult's phenomenological theory. The findings reveal that many parents tend to overlook or disregard this issue. They argue that their children require additional learning experiences beyond the school environment, even though the use of smartphones carries significant risks if not properly supervised. However, some parents provide sufficient guidance and information to accompany their children, which is a source of pride for the author or researcher as a parent. In conclusion, parents play a vital role in monitoring and understanding their children's activities, ensuring that their smartphone usage remains on the right path. Excessive smartphone usage, without adequate supervision, can have negative impacts on children's mental health and character. However, careful parental oversight can enhance their children's insights and facilitate their development in seeking relevant information. Therefore, parents have a responsibility to monitor and control their children's use of Android smartphones to prevent negative influences.

Keywords: Smartphone, Android, Phenomenology, Accompanying, Child

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini dimana perubahan teknologi dan arus informasi yang semakin maju dan cepat, mendorong anak untuk lebih memahami kecanggihan handphone. Informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari kehidupan anak muda yang dibawah umur karena teknologi yang semakin maju dan berkembang di kalangan anak. Konsumsi anak akan handphone semakin lama semakin canggih dalam mengakses handphone dan komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang cukup lama dalam penyampaiannya, saat ini dengan menggunakan handphone segalanya menjadi sangat dekat dan tanpa jarak (Aziz, 2018).

Sebagai mana kita ketahui mengakses handphone pada anak dibawah umur merupakan hal yang penting dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak (*golden age*) masa di mana pertumbuhan dan perkembangan anak itu sangat cepat terjadi, Apabila handphone yang anak gunakan sebagai hal yang positif maka akan tertanam dengan kuat dalam diri anak, sebaliknya jika mengakses itu negatife maka akan tertanam kuat pula pada diri anak. Pada masa sekarang perkembangan handphone atau teknologi komunikasi dapat dibendung lagi sebagai kebutuhan untuk aktivitas pekerjaan sehari-hari, juga menjadi kebutuhan dalam dunia, mulai dari kalangan anak pelajar dibawah umur, mahasiswa, sampai ke orang dewasa mengakses handphone android. Dimasa pandemic covid-19 ini handphone android atau Smartphon menjadi bagian penting dalam proses

belajar secara online. dimana antara guru dengan anak siswa tidak bertemu secara fisik melainkan bertemu secara virtual, maka kemampuan anak dalam mengakses handpone dan orang tua pun harus berperan untuk mendampingi anak dalam pengawasan terhadap anak dalam mengikuti proses belajar mengajar secara virtual (Junaedi dkk.,2021).

mengakses handphone hanya dapat menghabiskan banyak waktu yang terbuang sia-sia, karena anak lebih memilih bermain game, sosial media bersama temannya dari padabelajar bersama. Bahkan ada sebagian dari anak yang mulai ketagihan untuk mengecek handphone yang ada pada genggamannya setiap saat (Sawitri dkk., 2019).

mengakses handphone sangat berpengaruh pada anak ketika orang tua lebih mengandalkan hendphone sebagai media permainan bagi anak. Banyak orang tua yang kemudian mengajarkan anak untuk memberikan akses teknolog atau informasi pada anak dan memberikan langsung di genggamannya anak dan tidak mengetahui dampak dari mengakses handphon maka itu anak perlu dalam pendampingan orang tua. Dan interaksi manusia dengan manusia telah digantikan menjadi interaksi melalui teknologi dan seringkali tidak disadari hal ini dapat mengurangi interaksi seseorang secara langsung dengan orang-orang terdekat yang ada di sekitar, misalnya antara orang tua dan anak di rumah masing-masing sibuk dengan handphonenya. Padahal handphone sama sekali bukan kebutuhan anak. Masa anak merupakan masa awal kehidupan manusia.

Peranan disini lebih menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut. Keluarga merupakan dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Maka dari itu orang tua sangat penting dalam kehidupan, Apalagi ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Handphone merupakan alat komunikasi yang saat ini sudah tidak asing lagi di dengar di telinga kita apalagi bagi orang dewasa bahkan anak-anak usia dini pun sekarang sudah mengenal handphone bahkan memiliki handphone pribadi. Sebagaimana besar anak-anak sekarang sudah mahir dalam mengakses handphone untuk bermain game, menonton video dan mengakses internet tanpa diajarkan langsung oleh orangtua. Banyaknya anak yang sudah mengakses internet melalui handphone mereka masing-masing tentu dapat memberikan hal yang positif ataupun negatif. Hal positif ini bisa dirasakan oleh anak ketika anak menggunakan handphone untuk bermain game atau menonton film yang edukatif dan tak luput dari pendampingan atau pengawasan dari orang tua. Ketika anak tidak diawasi oleh orang tua yang ditakutkan ialah ketika anak tak sengaja melihat konten negatif. Seorang anak akan mengakses

gambar-gambar tersebut, apalagi di dorong dengan sifat anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi di khawatirkan akan membuat anak melakukan ataupun mencari tahu lebih lanjut konten negatif atau kekerasan tersebut. Cara untuk meminimalisir anak agar tidak mengakses konten negatif yakni dengan peranan orang tua yang harus selalu ikut mengontrol mengakses handphone pada anak dan memberikan batasan waktu bermain handphone. Seorang pakar psikologi mengemukakan bahwa “seorang anak diberikan batasan waktu bermain handphone selama 1 jam. Akan tetapi, waktu penggunaan tidak 1 jam penuh, misalnya dibagi 15 menit pagi 15 siang dan seterusnya, supaya anak tidak kecanduan”. Orang tua juga mengatakan bahwa mereka mengetahui handphone juga dapat menjerumuskan anak pada konten negatif, membuat anak menjadi malas melakukan aktivitas dan kurang tidak peduli dengan lingkungan sosialnya. Sebagaimana menurut Ebi (2017) anak-anak dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain handphone sehingga mereka kurang bersosialisasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Anak sejak usia muda telah melihat, mempelajari hal-hal yang berada di luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua. Orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Dengan demikian ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang mereka pelajari dan para orang tua maupun guru

mereka bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun ajaran itu belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut. Penggunaan handphone yang berlebihan pada anak akan mengakibatkan kecanduan pada anak-anak baik itu di rumah, sekolah ataupun di lingkungan rumah dan juga akan malas bermain dengan teman sebayanya, sehingga sebagian anak cenderung merasa asik sendiri dan menikmati sajian game dan video yang terhubung internet dibandingkan bermain dengan teman-teman sebayanya. Bahkan saat ini banyak anak yang memilih main game ketimbang mendengarkan perintah orangtua. Selain itu ada juga anak yang marah ketika diperintah oleh orangtua. Itulah salah satu bentuk kecanduan anak-anak dalam penggunaan gadget, mereka lebih mementingkan benda mati daripada dunia nyatanya. Lebih parah lagi, jika sudah asik dengan handphone yang ada ditangannya, anak-anak sering tidak menengok kanan dan kiri dan tidak memperhatikan orang-orang disekitarnya. Itu merupakan akibat dari mengakses handphone yang berlebihan. Kemudahan dalam mengakses informasi yang ditawarkan oleh handphone membuat anak-anak cenderung kesulitan dalam memilih konten atau hal-hal yang memang untuk anak-anak atau untuk orang dewasa. Memberikan handphone pada anak tanpa adanya pengawasan dari orang dewasa atau orang tua akan cenderung menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu, peran orang tua terhadap anak-anaknya harus selalu dijalankan. Jangan sampai orangtua

mengandalkan handphone untuk menemani anak, dan orang tua mengabaikan anak atau membiarkan anak agar tidak merepotkan orang tua.

Handphone menjadi satu aspek penting dalam faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dalam kehidupan perkembangan anak mengantisipasi banyak tahapan perkembangan yang harusnya dicapai anak. Handphone membuat hidup mereka lebih cepat (instan) dan lebih efisien. Handphone hiburan seperti youtube, game online, facebook, whatsapp dan lainnya telah berkembang begitu cepat sehingga membuat anak dibawah umur hampir tidak menyadari dampak dan perubahan gaya hidup pada anak mereka (Rowan, 2013). Banyak dampak yang perkembangan dalam diri anak maka dari itu anak harus melakukan penyesuaian terhadap lingkungan yang sudah berbasis teknologi. Misalnya berkaitan dengan permainan game online, facebook, whatsapp yang dapat mempengaruhi hubungan anak dalam pengawasan orang tua dalam penggunaan teknologi di lingkungan sekitar. Dalam situasi seperti ini, peran orang tua cukup memperhatikan anak karena orang tua adalah benteng dalam pengatur pada anak yang masih dibawah yang masih diizinkan mengakses handphone maka perkembangan anak akan terganggu oleh teknologi tersebut (Alia, 2018).

Dalam hal ini handphone yang terkoneksi dengan internet dapat menembus batas dimensi kehidupan, ruang dan waktu penggunaannya, sehingga handphone dapat digunakan oleh

siapapun, kapanpun dimanapun dan tetapi handphone ini juga membawa dampak positif dan dampak negatif bagi pengguna atau mengakses handphone pada anak dibawah umur. (Doni, 2017).

Banyak dampak yang perkembangan dalam diri anak maka dari itu anak harus melakukan penyesuaian terhadap lingkungan yang sudah berbasis teknologi, sehingga anak cenderung menghabiskan waktu berjam-jam mengakses bermain handphone dari pada belajar, atau menjelajah di dunia maya lewat fasilitas internet di handphone dan mencari tahu apa yang diinginkan anak seperti menonton video dan bermain game online. Sehingga dapat berpengaruh pada perilaku, tingkah laku anak semakin hari berubah. (Hallatu, Tahun 2016).

Handphone turut mengubah bentuk anak-anak, mulai dari usia 6 sampai 8 tahun dari lokal menjadi global. Anak yang semakin transparan terhadap perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat dan besar dalam mempengaruhi peradaban umat manusia. Mengakses internet yang ada di dalam handphone saat ini sudah menjadi rutinitas anak. Tidak hanya dengan mengakses handphone saja tetapi dapat mengaksesnya melalui komputer/laptop dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh sejumlah telepon selular. Saat ini anak tidak hanya menggunakan internet untuk berinteraksi dengan orang lain, namun juga menggunakannya sebagai sebuah sarana sosialisasi, membentuk hubungan yang lebih bertahan lama, bahkan malah dapat berkembang

secara nyata di dalam kehidupan sosial.

Merujuk fenomena atau fakta yang terjadi di lapangan maka peneliti tertarik untuk penelitian. Di kalangan anak yang lebih cenderung bermain games online di handphone android yang sudah trend ketika anak-anak sedang berkumpul dengan teman-teman. Hal ini dikarenakan mereka menganggap handphone android saat ini lebih kekinian dan lebih populer. Handphone android telah menjadi ikon utama ditempat dan selalu dibawah kemana-mana. Hal inilah yang menjadikan handphone android semakin banyak diminati oleh anak dan lebih tertarik untuk duduk diam di depan handphone dari pada bermain bersama teman-temannya. Sejak menggunakan handphone anak susah diajak berkomunikasi, tidak peduli dengan orang disekitarnya, dan tidak mendengar nasehat orang tua. Hal ini menyebabkan anak menjadi malas untuk beraktivitas, serta dapat berpengaruh buruk bagi kemampuan sosialisasi anak dengan lingkungan sekitarnya.

Peran orang tua, dalam mendampingi anak yang masih kecil untuk mengakses handphone untuk keperluan anak masing-masing. Maka anak tersebut perlu di damping oleh orang tua dalam mengakses untuk mencari hal-hal yang penting seperti pelajaran, sehingga anak menghindari hal-hal yang berbaur negatif dari handphone yang memiliki dampak signifikan. Sehingga orang tua harus upaya mendampingi anak mengakses handphone yang ada pada gengaman anak, seperti mereka yang masih berada dibangku sekolah dasar harus. Oleh karena itu peran orang tua

dalam memperhatikan anak mengakses handphone dan orang tua mestinya sebagai agen sosialisasi yang pertama dan yang terutama. Hal ini di maksudkan agar anak tidak menjadi angkuh dalam aktifitas kehidupan modern yang serba canggih. Orang tua harus dapat menanamkan nilai dan norma yang positif kepada anak dengan memberi dan meletakkan pondasi keimanan yang kokoh kepada anak. Sehingga menyediakan fasilitas dan media bermain yang lengkap namun tidak menjamin anak merasa senang. Anak-anak merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial, yaitu berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada disekitarnya. Tentunya pengawasan dan mendampingi yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan orang tua perlu secara langsung ataupun secara tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan anak, sehingga orang tua perlu mengawasi anak dan memberikan tindakan tegas terhadap mengakses handphone yang berlebihan oleh anak dengan cara memberikan hukuman/sanksi kepada anak atau memberikan syarat khusus seperti menghafal, membaca, memberikan pekerjaan rumah sebelum memberikan handphone kepada anak dengan durasi waktu 15 hingga 30 menit per hari.

Melihat fakta yang ada di kalangan anak dalam mengakses handphone Android peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengalaman Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Mengakses Handphone Android di Desa

Baumata Barat Kecamatan Taebenu” (Studi Fenomenologi Pada Orang Tua Di Desa Baumata Barat Kecamatan Taebenu)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ialah paradigma di mana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman.

Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa berada diantara teori fakta sosial dan definisi sosial (Eriyanto 2004:13). Tujuan penelitian menggunakan paradigma ini juga agar peneliti dapat mendasarkan mengandalkan pada kemungkinan-kemungkinan pandangan partisipan atau informan (subjek) sebanyak mungkin. Dengan menggunakan paradigma ini, peneliti mencari kesepakatan-kesepakatan makna dengan para subjek yang dikaitkan dengan lingkungan sosial dan hal-hal sebelumnya. Sehingga makna-makna yang tidak

secara sederhana berasal dari individu informan (subjek), tetapi juga dibentuk melalui interaksi peneliti dengan pihak lain melalui norma- norma sosial dan historical (Setyosari, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil penelitian dengan menggunakan konsep dan teori fenomenologi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Konsep dan teori fenomenologi sebagai pisau analisis dalam mengetahui Pengalaman Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Mengakses Handphone Android Di Desa Baumata Barat Kecamatan Taebenu.

Dalam mengakses handphone android juga menambah pengetahuan anak terdapat banyak keyakinan kalau anak lebih tahu maka orang tua harus melakukan pendampingan kepada anak dalam mengakses handphone, lebih utama pada anak umur 6-8 tahun. Anak bisa mendapatkan informasi dengan cepat. Anda ingin browsing internet kapan saja serta dimana saja sebab anak dapat menaikkan ilmu dari bermacam sumber dan Memperluas jaringan Persahabatan Inilah salah satu dampak positif anak dalam menggunakan handphone, anak bisa meningkatkan organisasi kekerabatan ataupun pergaulan dengan orang lain lewat mengakses handphone melalui internet facebook, instagram, whatsapp dan lain-lain secara efisien serta di mana saja dan kapan saja.

Handphone android juga dapat mengganggu perkembangan anak karena handphone telah berkembang dan menjadi sorotan dunia yang memiliki fitur canggih seperti kamera, game,

video, dan masih banyak fitur lainnya yang canggih. Hal ini akan mengganggu pemikiran anak, karena anak-anak dapat mengakses handphone dengan tidak benar sehingga akan mempengaruhi perkembangan anak dan Mengganggu kesehatan anak yang dapat ditimbulkan dengan mengakses handphone, misalnya pada mata saat menggunakannya, dapat menimbulkan dampak radiasi yang ditimbulkan oleh pencahayaan yang tidak wajar saat anak memainkannya. Oleh karena itu, penggunaan gadget, khususnya bagi anak usia 6-8 tahun, harus dibatasi oleh kebutuhan mereka, untuk mengantisipasi hal-hal yang dapat mengganggu perkembangan mereka dalam mengakses handphone, maka itu orang tua perlu untuk mendampingi anak mengakses handphone.

Dalam mengakses handphone android dapat mengembangkan imajinasi anak dari mereka melihat berbagai jenis gambar kemudian menggambarannya sesuai dengan imajinasi mereka sehingga melatih daya imajinasi atau daya pikir khususnya pada anak usia 6-8 tahun. Penggunaan handphone android pada anak membawa dampak positif, tentu adapun dalam penggunaan handphone android juga membawa dampak negatif. Ada beberapa dampak positif dan negatif dalam mengakses handphone android pada anak.

Berdasarkan pendapat peneliti menyimpulkan bahwa dampak positif mengakses handphone pada anak yakni:

1. menambah pengetahuan,
2. memperluas jaringan persahabatan,

3. mempermudah komunikasi,
4. melatih kreativitas anak, dan
5. sebagai media pembelajaran, sumber edukasi, jaringan sosial antar teman, juga sebagai media hiburan.

Dampak negatif mengakses handphone pada anak yaitu:

1. menjadi pribadi tertutup,
2. kesehatan otak terganggu,
3. kesehatan mata terganggu,
4. kesehatan tangan terganggu,
5. gangguan tidur,
6. suka menyendiri,
7. perilaku kekerasan,
8. pudarnya kreativitas,
9. terpapar radiasi, dan
10. Ancaman cyberbullying.

Dalam tradisi penelitian teori ilmu sosial dan komunikasi terdapat beberapa pendekatan yang bisa dijadikan untuk memahami dan menganalisis gejala sosial yang terdapat ditengah-tengah masyarakat. Salah satu yang termasuk dalam pendekatan teori ilmu komunikasi adalah pendekatan fenomenologi. Tradisi fenomenologi memfokuskan perhatiannya terhadap pengalaman sadar seorang individu. Teori komunikasi yang masuk dalam tradisi fenomenologi berpandangan bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka, sehingga mereka, dapat memahami lingkungannya melalui pengalaman personal dan langsung dengan lingkungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tradisi fenomenologi ini lebih memperhatikan pada

penekanan persepsi dan interpretasi dari pengalaman individu-individu manusia.

Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomena dan logos. Fenomena berasal dari kata kerja Yunani phainesthai yang berarti menampak, dan terbentuk dari akar kata fantasi, fantom, dan fosfor yang artinya sinar atau cahaya. Dari kata itu terbentuk kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya. Dalam bahasa Indonesia berarti cahaya. Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan.

Teori-teori dalam tradisi fenomenologis berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. 3 Stanley Deetz menyimpulkan tiga prinsip dasar fenomenologi. Pertama, Pengetahuan ditemukan secara langsung dalam pengalaman sadar, kita akan mengetahui dunia ketika kita berhubungan dengannya. Kedua, makna benda terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain, bagaimana anda berhubungan dengan benda menentukan maknanya bagi anda. Asumsi ketiga adalah bahwa bahasa merupakan kendaraan makna. Kita mengalami dunia melalui bahasa yang digunakan untuk mendefinisikan dan mengekspresikan dunia itu. Dari ketiga prinsip fenomenologi yang dikemukakan oleh Stanley Deetz ini dapat diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang diperoleh dari pengalaman yang telah dialami dan bahasa merupakan alat komunikasi untuk memaknai

sesuatu. Proses pemaknaan tersebut dapat disebut interpretasi, interpretasi merupakan hal yang sangat penting dan sentral dalam teori fenomenologi.

Proses interpretasi merupakan hal yang sangat penting dan sentral dalam fenomenologi. Interpretasi adalah proses aktif pemberian makna dari suatu pengalaman. Menurut tradisi fenomenologi, interpretasi merupakan realitas bagi seorang individu. Dengan demikian proses interpretasi akan terus berkembang dan berubah-ubah sepanjang manusia itu hidup antara pengalaman dengan makna yang diberikan setiap kali menemui pengalaman baru. Dalam tradisi fenomenologi ini terbagi lagi ke dalam tiga bagian yaitu: 1) fenomenologi klasik; 2) fenomenologi persepsi; dan 3) fenomenologi hermenetik. Tokoh penting dalam teori fenomenologi persepsi adalah Maurice Merleau-Ponty yang pandangannya dianggap mewakili gagasan mengenai fenomenologi persepsi (*phenomenology of perception*) yang dinilai sebagai penolakan terhadap pandangan objektif namun sempit dari Husserl.

Pada penelitian ini perbedaan antar penelitian terdahulu dan Peneliti ada tiga yaitu peneliti pertama berfokus pada Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Bontolohe Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, peneliti kedua Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja Di Era Globalisasi (Studi Kasus Terhadap 15 Remaja

Pendukuhan II Dukuh Kilung, Desa Kranggan Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo) dan peneliti ketiga berfokus pada Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (Hp) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Smp Negeri 66 Jakarta Selatan. Sedangkan yang menjadi penelitian peneliti adalah Pengalaman Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Mengakses Handphone Android di Desa Baumata Barat Kecamatan Taebenu. (Studi Fenomenologi Pada Orang Tua Di Desa Baumata Barat Kecamatan Taebenu) sedangkan yang menjadi persamaan antaran penelitian terdahulu dan peneliti memfokuskan handphone.

Pada penelitian ini peneliti memeberikan ringkasan tentang teori fenomenologi dan mengaitkan dengan tujuan penelitian dari penulis. Fenomenologi merupakan studi interpretative yang bersifat apa adanya tentang pengalaman manusia, yang bertujuan untuk memahami dan menngambarkan situasi manusia, peristiwa dan pengalaman. Dalam konteks tujuan penelitian penulis mengambil tujuan Pengalaman Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Mengakses Handphone Android di Desa Baumata Barat yang sebagai sarana komunikasi pembelajaran bagi anak. Pengalaman dalam penelitian fenomenologi adalah pengalaman yang dialami secara sadar (*conscious experince*) oleh seseorang, sekelompok orang atau sekelompok mahluk hidup. Dalam penelitian fenomenologi, pengalaman manusia diperiksa melalui penjelasan terperinci dari orang yang diselidiki. Berdasarkan hasil penelitian peneliti melihat bahwa

pengalaman yang dialami oleh informan penelitian selama memanfaatkan handphone ini merupakan pengalaman yang dialami secara sadar.

Handphone merupakan salah satu alat informasi atau alat komunikasi yang dapat menggali informasi yang diinginkan setiap orang dengan begitu mudah dan cepat. Oleh karena itu kita sebagai orang tua harus berperan penting dalam penggunaan handphone pada anak. Kita sebagai orang tua berkewajiban untuk mengontrol, memberikan penjelasan yang baik kepada anak agar anak tidak salah dalam menggunakan handphone. Namun dalam menggunakan handphone, kita sebagai orang tua juga harus mengetahui cara kita menggunakannya agar dapat menjelaskan dan mengaplikasikannya kepada anak agar tidak merusak karakter anak.

Perkembangan dunia modern yang sedang terjadi saat ini, salah satunya adalah penggunaan telepon genggam. Dari handphone dapat mempermudah kita semua baik anak-anak maupun orang dewasa untuk mengunggah atau mendapatkan informasi dengan lebih mudah, jika kita menggunakan handphone dengan baik dan benar. Namun jika digunakan secara tidak tepat juga dapat merusak mental dan karakter setiap orang yang menggunakannya, terutama dalam tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil observasi atau wawancara di lapangan setelah peneliti menggali lebih dalam dengan beberapa informan yang didapat, masih banyak orang tua yang masih acuh dan tidak

mempedulikan hal tersebut. Mereka mengatakan bahwa anak-anaknya membutuhkan pelajaran selain bisa mendapatkannya di sekolah, tetapi ini sangat berbahaya jika anak salah menggunakannya, tetapi ada beberapa orang tua yang memberikan informasi yang cukup untuk membuat penulis atau peneliti bangga adalah kita sebagai orang tua. harus selalu menemani anak-anak kita.

Dalam setiap kegiatan, sebagai orang tua harus mengetahui apa yang dilakukan anak. Sehingga kita para orang tua dapat mengetahui apa yang dilakukan anak tersebut benar atau salah. jika yang dia lakukan itu salah, maka kita orang tua juga harus memberikan arahan kepada anak agar anak bisa lebih mengerti dan memahami dalam mengakses handphone.

Dampak yang terjadi penggunaan atau mengakses handphone android yang berlebihan dapat merusak mental dan karakter anak, namun jika pengawasan orang tua tepat terhadap anak dapat menambah wawasan dan memperluas pola tumbuh kembang anak dalam menggali informasi apapun yang ingin anak dapatkan. Namun jika didikan atau arahan yang salah dari orang tua dapat merusak karakter dan pola pikir anak dengan mudah. Penggunaan handphone secara berlebihan akan mengarah kepada kecanduan. Kecanduan akan handphone atau smartphone akan menyebabkan anak melupakan tugas belajarnya, dan juga tidak menjaga kesehatan seperti makan, minum, atau mandi.

Kebiasaan untuk menggunakan handphone seringkali tetap berlanjut saat berkumpul bersama

keluarga. Sebagai contoh, ketika sedang makan sang anak akan sibuk dengan handphonenya sambil makan. Akibatnya, handphone membuat yang dekat menjadi jauh dan yang jauh menjadi dekat. Kondisi organ-organ khusus anak, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang di sampaikan oleh orang tua. Daya pendengaran kurang dan penglihatan anak yang terganggu.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Pengalaman Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Mengakses Handphone Android sebagai saran komunikasi pembelajaran bagi anak namun di balik penggunaan handphone ini adapun pendampingan dari orang tua agar anak selalu dalam pengawasan orang tua agar anak tidak salah mempergunakan handphone ke hal-hal yang negatif oleh sebab itu harus dalam pendampingan atau pengawasan orang tua.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang di lakukan oleh peneliti yang dapat disimpulkan bahwa dalam mendampingi anak mengakses handpone android sebagai saran komunikasi pembelajaran bagi anak, pengawasan orang tua dalam mengakses handphone android terhadap anak di rumah sangatlah penting, untuk mencegah anak dari dampak negatif dalam penggunaan handphone android misalnya gangguan mata, kesehatan, kurang tidur dan lain sebagainya. orang tua harus mengecek apa saja yang diakses anak terakhir dalam menggunakan

android. Dengan harapan maka dari itu orang tua harus selalu mengawasi dan mendampingi anak, Orang tua juga harus membantu anak tetap disiplin, sebagai orang tua yang tidak selalu mengawasi anak di rumah maupun di luar rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rasyid Ridho. (2019). Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Handphone Pada Anak Sd Di Desa Nglinggi Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten. 30.
- Alia, T. (2018). Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital. 14.
- Aziz, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara. 4(2), 21.
- Badriah, S. (2017). Fungsi Handphone Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. 11.
- Doni, F. R. (2017). Perilaku Penggunaan Smartphone Pada Kalangan Remaja. 9(2), 8.
- Gunadhy, E., & Muchlis, R. (2015). Pemanfaatan Handphone Berbasis Android Untuk Mengamankan Kendaraan Bermotor Dengan Pendekatan Keamanan Sistem. *Jurnal Algoritma*, 14(2), 489–497. <https://doi.org/10.33364/Algoritma/V.14-2.489>
- Hallatu, T. G. R. (2016). Studi Tentang Dampak Handphone Terhadap Moralitas Dan
- Jelahun, F. E. (2022). Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif. *Karakter Remaja*. 3, 11.
- Junaedi, E., Hufad, A., & Fathurohman, M. (2021). Penggunaan Handphone Android Bagi Perkembangan Anak. 2(1), 13.
- Kristiwati, I., Irfan, I., & Arifuddin, A. (2019). Dampak Handphone Android Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Xi Ips Di Sman 3 Kota Bima. *Edu Sociata (Jurnal*

- Pendidikan Sosiologi), 3(1), 43–52.
<https://doi.org/10.33627/Es.V3i1.299>
- Nisa', K., & Supriyanto, A. (2019). Dampak Handphone Bagi Pendidikan Di Indonesia Khususnya Anak Anak. 6.
- Putra, A. A., & Wahyuni, I. W. (2021). Pengaruh Penggunaan Handphone Pada Siswa Sekolah Dasar. 18(1), 11.
- Sawitri, Y., Yannaty, I. A., Widyastika, S. I., Harumsih, T. D., & Musyarofah, H. F. (2019). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. 7.
- Tondok, M. S. (2013). Penggunaan Smartphone Pada Anak: Be Smart Parent. 3.
- Mulyana. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta